
Pengaruh Resiko Kredit, Financing to Deposit Ratio dan Suku Bunga BI Rate terhadap Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan

Sariyanto
Universitas Amir Hamzah
Keluarga3366@gmail.com

Indra Surya Tanjung
Politeknik Ganesha Medan
indrasurya@polgan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, financing to deposit ratio (FDR) dan suku bunga BI rate terhadap kecukupan modal secara parsial dan secara simultan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dan sumber data merupakan data sekunder. Unit analisis dan observasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI, dengan jumlah populasi sebanyak 40 perbankan. Dari populasi, dipilih dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 35 sampel yang terdiri dari 7 perbankan selama 5 periode yaitu periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.251 < 2.036$ dengan nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.804 > 0.05$, Financing to Deposit Rati memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.105 > 2.036$ dengan nilai signifikan < 0.05 yaitu $0.043 < 0.05$, serta suku bunga BI rate $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.580 < 2.036$ dengan nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.124 > 0.05$. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa risiko kredit, financing to deposit ratio dan suku bunga BI rate memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2.499 < 2.90$ dengan nilai signifikan > 0.05 yaitu $0.078 > 0.05$. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.117 atau 11.7% yang berarti variable kecukupan modal dapat dijelaskan oleh variable risiko kredit, financing to deposit ratio dan suku bunga BI rate. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal, financing to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal, dan suku bunga BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Secara simultan risiko kredit, financing to deposit ratio dan suku bunga BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Financing To Deposit Rasio (FDR), Suku Bunga BI Rate, Kecukupan Modal

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja bank berhubungan dengan sumber pendanaan uang disalurkan kepada nasabah atau masyarakat. Sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian salah satunya adalah industry perbankan. Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi membantu kelancaran system pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Penghimpunan dana bank dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank.

Kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebageian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjinkan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi risiko kredit suatu bank, maka akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan berdampak pada rendahnya pencapaian laba. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Kesehatan permodalan bank juga ikut dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu: Pertama, apabila bank mengalami kelebihan likuiditas dari dana pihak ketiga, maka bank akan berupaya semaksimal mungkin untuk menyalurkannya dalam pembiayaan sektor riil agar uang tersebut tidak mengendap (*idle fund*). Sehingga bank berupaya semaksimal mungkin untuk menyalurkannya ke sektor riil dan seringkali mengabaikan kejelian dalam penilaian terhadap nasabah yang berakibat terhadap posisi kredit macet. Dalam hal ini likuiditas yang baik tidak akan membuat dana bank habis apabila deposan menagih bank sewaktu-waktu. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dalam hal ini, likuiditas tersebut dijelaskan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank.

Penyaluran kredit yang tersendat menjadikan pendapatan bank menurun. Sebab sumber utama pendapatan bank sebagian besar berasal dari kredit yang disalurkan. Dengan inflasi yang tinggi, pemerintah mengatasi beredarnya uang yang meningkat tersebut dengan menaikkan suku bunga acuan (*BI Rate*) yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan dan diikuti oleh suku bunga pinjaman. Tingginya bunga simpanan yang ditawarkan tentu akan menarik hasrat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, dengan begitu akan banyak kredit yang dapat disalurkan. Sedangkan tingginyabunga pinjaman yang ditetapkan selain berdampak

pada keuntungan yang didapat, berdampak pula pada penurunan. Penyaluran kredit. Sebab keputusan tersebut akan menimbulkan peningkatkan kredit bermasalah sehingga bank enggan dalam menyalurkan kreditnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan?
3. Apakah suku bunga *BI rate* berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan?
4. Apakah risiko kredit, *financing to deposit ratio* (FDR) dan suku bunga *BI rate* berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh risiko kredit terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh sukubunga *BI rate* berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh risikokredit, *financing to deposit ratio* (FDR) dan sukubunga *BI rate* berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dan Investor
Sebagai bahan informasi serta bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan sehubungan dengan penyaluran kredit kepada nasabah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran bagi rekanrekan yang akan membuat karya ilmiah yang berhubungan dengan risiko kredit, *financing to deposit ratio* (FDR) dan suku bunga *BI rate* terhadap kecukupan modal serta sebagai bahan khasanah perpustakaan dan studi banding mahasiswa yang akan datang.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Modal

Menurut Pandia (2012:28) Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekan. Menurut Abdullah dan Tantri (2013:156) modal bank adalah manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Masyarakat luas pada umumnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan dari kinerja manajemen dalam mengelola laba.

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalannya. Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank of International Settlements* (BIS). Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko).

Menurut Natasia (2016) “Modal bank juga merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat). Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan”.

Menurut Fahmi (2014:181) “*capital adequacy ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya”. Menurut Muhamad (2014:140) “bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.”

2.2 Pengertian Risiko Kredit

Menurut Latuma erissa (2014:8) “risiko kredita adalah resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank.”

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:29) risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (pembiayaan), aktivitas

treasury (penempatan dana antarbank, membeli obligasi korporasi), aktivitas terkait investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangkawaktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan kedalam kolektibilitas kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*) (Natasia, 2016).

Menurut Wira (2015:103) “*Non Performing Loan (NPL)* atau rasio kredit bermasalah adalah perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. Kredit macet adalah kredit yang tidak berhasil ditagih oleh bank.”

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:91-92), ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu sebagai berikut :

1. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
4. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
5. Kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
6. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
7. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

2.3 Indikator *Financing To Deposit Rasio (FDR)*

Menurut Aisyah (2015:76) Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing To Deposit Rasio (FDR)* ditetapkan oleh Bank-bank Indonesia tidak melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau

pendanaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

$$\text{FinancingToDepositRasio} = \frac{\text{Pendanaan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Suku Bunga BI Rate BI Rate oleh Bank Indonesia didefinisikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia. Diharapkan dengan ketetapan BI Rate oleh BI dapat diimplementasikan di pasar uang dalam bentuk pengelolaan likuiditas agar mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Kurniawan, 2015) Menurut Gumanti (2011:254) suku bunga tidak dipungkiri merupakan harga dari uang (*the price of money*). Bila menganggap uang sebagai suatu komoditas seperti halnya barang-barang yang lain, suku bunga ditetapkan oleh besar kecilnya permintaan dan penawaran atas uang tersebut. Perubahan-perubahan dalam penawaran dan permintaan uang menyebabkan suku bunga bervariasi. Menurut Sudirman (2013:167) suku bunga uang merupakan suatu variabel yang menghubungkan antara pasar uang dan pasar barang. Perubahan tingkat suku bunga uang mencerminkan perubahan kondisi pasar uang dan tingkat akumulasi modal atau *capital* dalam perekonomian. Perubahan kondisi pasar uang dan tingkat akumulasi modal atau *capital* dalam perekonomian. Perubahan tingkat suku bunga uang merupakan pusat persoalan atas pengaruh uang terhadap ekonomi sektor riil atau sektor barang dan jasa..

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses melalui situs www.idx.co.id. Peneliti melaksanakan penelitian dimulai pada bulan April – Juli 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:18) peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat/kausal, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:402) “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan website www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan *purposivesampling method*. Menurut Sugiyono (2012:122) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu, teknik pengumpulan sampel dengan kriteria kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang melakukan pembiayaan.

Sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaanperbankan yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2011-2015	40
2	perusahaanperbankany ang tidakmelakukanpembi ayaan Periode 20112015	(33)
JumlahSampel Perusahaan		7
Total Sampel (5 x 7)		35

Sampel Penelitian Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal (Y) pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiadengannilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,251 < 2,036$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,804 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t di atas, maka hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima (H_1 ditolak) dikarenakan semakin tinggi *Non Performing*

Loan (NPL) akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang berpengaruh terhadap keuntungan dan permodalan bank, sehingga manajemen perlu menjaga agar jumlah *Non Performing Loan* (NPL) tidak membengkak. *Non Performing Loan* (NPL) bank diharapkan agar tidak melebihi batas maksimal yang telah ditentukannya itu sebesar 5% sehingga dengan begitu dapat meningkatkan modal perbankan dalam mengelola risiko kredit untuk mendapatkan keuntungan dan menambah modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Natasia (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan, risiko kredit berpengaruh terhadap kecukupan modal.

b. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR)(X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kecukupan modal (Y) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,105 > 2,036$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,043 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji t di atas, maka hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (FDR)(X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kecukupan modal (Y) dapat diterima (H_2 diterima) dikarenakan saat *financing to deposit ratio* (FDR) tinggi maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurun, begitupun sebaliknya saat *financing to deposit ratio* (FDR) turun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan naik. Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank sangat tinggi sehingga terjadi ekspansi pembiayaan yang mengharuskan bank menambahkan dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah pembiayaan yang disalurkan dan memenuhi likuiditasnya.

Hasil penelitian ini sejalan sesuai dengan penelitian Fatimah (2013), yang hasil penelitiannya menyatakan *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

c. Pengaruh Suku Bunga BI Rate Terhadap Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga BI rate (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal (Y) pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,580 < 2,036$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,124 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji t di atas, maka hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel suku bunga BI rate (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal (Y) dapat diterima (H_3 ditolak) dikarenakan suku bunga BI Rate yang tinggi maupun rendah tidak memberikan pengaruh terhadap kecukupan modal dikarenakan adanya profitabilitas yang dapat dipergunakan untuk menambah modal perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Astuti (2013) yang hasil penelitiannya menyatakan, BI Rate berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4.4. Pengaruh Risiko Kredit, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Suku Bunga BI Rate Berpengaruh Terhadap Kecukupan Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit, *financing to deposit ratio* (FDR) dan suku bunga BI rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal

pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,499 < 2,90$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,078 > 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara parsial, risiko kredit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011- 2015 diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,251 < 2,036$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,804 > 0,05$.
2. Secara parsial, *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh dan signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,105 > 2,036$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,043 < 0,05$.
3. Secara parsial, suku bunga *BI rate* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,580 < 2,036$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,124 > 0,05$.
4. Secara simultan, risiko kredit, *financing to deposit ratio* (FDR) dan suku bunga *BI rate* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,499 < 2,90$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,078 > 0,05$.
5. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Risiko kredit, *financing to deposit ratio* (FDR) dan suku bunga *BI rate* terhadap kecukupan modal memiliki pengaruh sebesar 11,7% (sesuai dengan nilai *adjusted R* yang diperoleh dari hasil penelitian ini) sedangkan sisanya 88,3 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sector perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperluas periode pengamatan yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menambah atau mengganti variabel bebas dengan rasio lainnya yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

- Aisyah, Binti Nur. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Kalimedia
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kamaluddin & Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta :Penerbit Kencana
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta Penerbit Raja grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Maulida, Sylvia Nurul. 2015. *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta :Penerbit CV Alfabeta.
- Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur : Perum Bukit Permai.
- Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Exceed www.idx.co.id